

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan bantuan alat SPSS 27, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga meningkatkan daya tarik saham di mata investor. ROA menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,688 yang menunjukkan pengaruh signifikan secara positif.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun kecukupan modal bank penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan investor, pengaruhnya terhadap harga saham tidak cukup kuat secara statistik. Investor kemungkinan lebih fokus pada kinerja operasional dan profitabilitas bank dibandingkan hanya pada tingkat permodalan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,074 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,849.

3. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka semakin tinggi risiko kredit yang ditanggung bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap harga saham. Investor cenderung menghindari bank dengan kualitas aset yang buruk, karena risiko kerugian meningkat. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -4,542 serta koefisien regresi negatif sebesar -0,439.

5.2. Saran

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya penyempurnaan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang juga dapat memengaruhi harga saham, seperti variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar) atau indikator keuangan lainnya (ROE, LDR, BOPO), sehingga hasil yang diperoleh akan lebih komprehensif. Hal ini karena dalam penelitian ini, tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan besar pengaruh secara parsial masih terbatas.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45, sehingga belum mencerminkan keseluruhan industri perbankan maupun sektor lainnya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, baik dari sisi jumlah perusahaan maupun dari jenis industrinya, seperti sektor manufaktur, pertambangan, properti, atau sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan cakupan sektor industri lain atau periode yang lebih panjang untuk melihat konsistensi hasil.

4. Saran praktis, Manajemen perbankan perlu meningkatkan ROA melalui efisiensi operasional dan optimalisasi aset, mengingat pengaruh positifnya terhadap persepsi pasar dan harga saham. Selain itu, pengendalian NPL harus diperkuat, terutama pada bank dengan tingkat kredit bermasalah yang tinggi, demi menjaga kepercayaan investor. Regulator seperti OJK juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan yang mendorong transparansi dan stabilitas kinerja keuangan perbankan.

